

## PENGUATAN KARAKTER KERJASAMA DI SMK MA'ARIF NGORO

Amelia Zahra<sup>1</sup>, Suminto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STKIP PGRI Jombang.

<sup>1</sup>aml.zhraaa12@gmail.com, <sup>2</sup>sumintostkipjbg@gmail.com

### Abstract

*The importance of strengthening cooperative character education owned by students can be grown through unification in Pancasila and citizenship education subjects. Because strengthening the character of cooperation is considered important for students. Cooperative behavior is seen in behaviors such as communication, deliberation, making decisions, ready to change and exchanging ideas and thoughts. The purpose of this study is (1) to describe the condition of the character of cooperation (2) to determine the factors that influence the character of cooperation and (3) to determine the forms of strengthening the character of cooperation. The method used in this research is qualitative research. The techniques used in this research are interviews, observation, and documentation. The results showed that (1) the condition of the cooperative character at SMK MA'ARIF NGORO has been carried out well, there are values contained in the implementation of character education (2) Factors that affect the character of cooperation include individual motivation of students, environmental factors that influence, mutual understanding among friends, have the same goal (3) The form of strengthening the character of cooperation is to emphasize the learning model.*

**Keywords:** character education, character building, vocational school

### Abstrak

*Pentingnya penguatan pendidikan karakter kerja sama yang dimiliki peserta didik dapat ditumbuhkan melalui penyatuan dalam mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Karena Penguatan penanaman karakter kerjasama dinilai penting bagi peserta didik. Perilaku kerja sama terlihat dalam berperilaku seperti komunikasi, musyawarah, mengambil keputusan, siap untuk berubah dan saling bertukar ide dan pikiran. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan kondisi karakter kerjasama (2) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi karakter kerjasama dan (3) untuk mengetahui bentuk-bentuk penguatan karakter kerjasama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kondisi karakter kerjasama di SMK MA'ARIF NGORO sudah dijalankan dengan baik, terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan pendidikan karakter (2) Faktor yang mempengaruhi karakter kerjasama antara lain motivasi individu peserta didik, faktor lingkungan yang mempengaruhi, saling pengertian sesama teman, memiliki tujuan yang sama (3) Bentuk penguatan karakter kerjasama adalah memberikan penekanan dalam model pembelajaran.*

**Kata kunci :** Pendidikan karakter, penanaman karakter, sekolah kejuruan

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter diterapkan mulai dari satuan pendidikan dasar sampai pada jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi untuk lebih menguatkan karakter bangsa. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter bertujuan untuk menumbuhkan karakter pribadi bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai karakter yang bersumber dari nilai luhur budaya bangsa Indonesia. Merupakan salah satu upaya pemerintah dalam melakukan penguatan pendidikan karakter dengan melibatkan satuan pendidikan, sekolah, masyarakat, dan keluarga.

Pendidikan karakter terkait budaya bangsa Indonesia juga relevan dalam proses transformasi budaya. Bangsa Indonesia memiliki karakter budaya luhur idealisme, persahabatan, gotong royong, toleransi, cinta seni dan keindahan. Dalam budaya berbagai suku dan daerah, terdapat kekayaan kearifan lokal, yang menjadikannya model perilaku dan model perilaku dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Dengan praktik pendidikan yang lebih kompetitif, kekayaan budaya tanah air menurun atau terpinggirkan, membuat masyarakat Indonesia tidak mengenal budaya sendiri sampai batas tertentu. (Nashir, 2013 : vii).

Pendidikan masih belum mampu menjadi sebagai *agent of change* yang merubah dan membentuk individu menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu menjadi perhatian serius dan kerja sama yang baik bagi seluruh *stakeholder* untuk saling melakukan koordinasi dalam upaya pembentukan karakter. Wibowo (2016) mengatakan belum ada kerjasama yang baik antara sekolah, orang tua peserta didik, dan masyarakat sehingga terkesan berjalan sendiri sendiri dalam pembentukan karakter peserta didik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang pendidikan, dan mempunyai tujuan untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai skill dan kompetensi dengan predikat baik sesuai dengan jurusannya. Dimana kegiatan pembelajaran tidak hanya belajar di kelas, namun juga belajar di bengkel atau laboratorium sesuai dengan jurusannya. Ketika berada di bengkel atau laboratorium, peserta didik akan mengikuti pembelajaran praktik. Implementasi pembelajaran teori pada kegiatan praktik di bengkel atau laboratorium dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Kegiatan praktik di bengkel atau laboratorium akan lebih baik bila dikerjakan secara kelompok. Banyak sekali nilai positif dan keunggulan ketika dilakukan dengan cara praktik kerja kelompok, dibandingkan dengan siswa melakukan praktik secara individual atau mandiri. Salah satu keunggulannya yaitu dapat menumbuhkan sikap kerja sama antar siswa pada kelompok tersebut.

Pendidikan karakter kerja sama merupakan kegiatan yang sengaja diciptakan dalam pembelajaran untuk menanamkan, melatih dan mengembangkan karakter kerja sama peserta didik dengan harapan mencetak peserta didik yang memiliki karakter kerja sama positif dalam mencapai kesuksesan, tidak hanya mengandalkan kemampuan kognitif. Kerja sama positif berarti interaksi yang dilakukan dua orang atau lebih, saling menguntungkan untuk mencapai tujuan bersama, dan tanpa ada yang merasa dirugikan. Penanaman pendidikan karakter kerja sama dapat dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, atau masyarakat.

Penanaman karakter kerja sama akan dapat menumbuhkan tingkat percaya diri, dengan harapan peserta didik mudah beradaptasi dengan lingkungan baru. Selain itu, melalui kerja sama peserta didik juga dilatih untuk mampu memahami, merasakan, dan melaksanakan segala aktivitas dalam kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Keberhasilan penanaman karakter kerja sama akan terlihat dalam berperilaku seperti komunikasi, musyawarah, mengambil keputusan, siap untuk berubah dan saling bertukar ide dan pikiran. Karakter kerja sama dapat bermanfaat untuk kehidupan peserta didik dimasa yang akan datang.

Kondisi penanaman karakter kerja sama yang ada di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian memiliki kondisi yang dapat dikatakan baik, penanaman karakter kerja sama didukung dengan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, guru mata pelajaran menggabungkan penanaman karakter pada model pembelajaran salah satunya seperti berkelompok bermusyawarah untuk mendapatkan suatu ide sehingga peserta didik dapat mempraktekkan langsung dan merasakan bagaimana pentingnya penanaman karakter kerja sama yang dimiliki peserta didik.

Pendidikan kewarganegaraan di Indonesia memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan nilai. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran memiliki tujuan untuk membentuk warga negara yang dapat memahami serta melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Budimansyah, 2008:14). Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang berbasis karakter menjadi solusi cerdas untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) Kondisi karakter kerjasama di SMK MA'ARIF NGORO (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter kerjasama dan (3) Bentuk-bentuk penguatan karakter kerjasama. Manfaat penelitian ini bagi masyarakat sekolah SMK MA'ARIF NGORO yaitu dapat memberikan informasi mengenai penguatan penanaman karakter kerjasama yang dimiliki peserta didik dengan harapan guru dan peserta didik dapat memperhatikan pentingnya penanaman karakter pada diri peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian tersebut bertujuan untuk memperoleh data terkait tentang penguatan karakter kerjasama pada peserta didik. Dengan mencari data peneliti dapat mengetahui keterkaitan antar bagian dari fenomena yang diteliti melalui subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang ada di SMK MA'ARIF NGORO. Data yang diambil dari subjek tersebut adalah penguatan karakter kerjasama pada peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teknik pengamatan (observasi), wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Peneliti dapat menyesuaikan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan keadaan di tempat penelitian. Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2009:308).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

#### **1. Kondisi Karakter Kerjasama di SMK MA'ARIF NGORO**

Hasil analisis tentang kondisi karakter kerjasama di SMK MA'ARIF NGORO berjalan baik dengan menekankan prinsip kerja yang kooperatif pada peserta didik. Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan di SMK, pelaksanaan penguatan pada karakter kerjasama peserta didik dilakukan oleh guru semua mata pelajaran terlebih pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan karena dapat diketahui bahwa pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan membentuk karakter peserta didik sangat penting dengan menanamkan pendidikan nilai didalamnya.

#### **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter kerja sama di SMK MA'ARIF NGORO**

Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter kerjasama yang ada didalam diri peserta didik terdiri dari beberapa faktor seperti motivasi individu peserta didik, faktor lingkungan yang mempengaruhi, saling pengertian sesama teman, memiliki tujuan yang sama untuk maju. Di SMK dalam karakter kerja sama memang dapat dikatakan baik namun tetap ada beberapa peserta didik yang kurang mempunyai kesadaran dalam penanaman karakter di dalam dirinya, guru mata pelajaran memberikan alasan karena adanya faktor dari lingkungan luar yang mengakibatkan peserta didik tersebut kurang kesadaran dalam penanaman karakter kerjasama yang ada dalam dirinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter kerjasama pada peserta didik di SMK MA'ARIF antara lain :

- a. Motivasi individu peserta didik ; faktor motivasi pada peserta didik terbilang kurang, guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mengatakan terdapat beberapa peserta didik yang minat untuk mengemban pendidikan sangat minim, peserta didik menyelesaikan pendidikan hanya untuk mendapatkan ijazah namun tidak mengambil ilmu yang diberikan oleh bapak ibu guru. Beberapa peserta didik berpikir bahwa setelah sekolah mereka bekerja mencari uang untuk menyambung hidup, peserta didik tidak berpikir jika banyak yang harus dipersiapkan untuk melanjutkan ke dunia luar terlebih untuk penanaman karakter pada diri peserta didik.

- b. Lingkungan yang mempengaruhi ; Lingkungan termasuk salah satu yang mempengaruhi karakter peserta didik, di SMK MA'ARIF banyak peserta didik yang hidup di lingkungan kurang mendukung akan pentingnya pendidikan, beberapa peserta didik ada yang tidak tinggal bersama orang tua, mengalami masalah dikeluarga, sehingga lingkungan yang terbilang kurang sehat dan tidak ada dukungan moril dari orang tua membuat peserta didik kurang memiliki karakter dalam dirinya.
  - c. Saling pengertian sesama teman ; Saling pengertian sesama teman adalah salah faktor yang penting untuk terciptanya karakter kerjasama dalam diri peserta didik, di SMK MA'ARIF guru mata pelajaran sering memilih model pembelajaran berkelompok untuk melatih pengertian sesama teman karena peserta didik dituntut untuk berkerja sama, bertukar ide, dapat menahan diri demi kepentingan sesama teman, dari model pembelajaran seperti itu guru mata pelajaran memiliki tujuan untuk memperkuat jiwa pengertian dan solidaritas sesama peserta didik.
  - d. Tujuan yang sama ; Tujuan yang sama dalam faktor karakter kerjasama di SMK MA'ARIF dilatih dengan model pembelajaran berkelompok, karena setiap peserta didik memiliki tujuan masing-masing untuk dirinya namun jika disatukan dalam kelompok harus membuat satu tujuan yang terbaik untuk kelompoknya, terlebih di SMK akan ada prakter dilapangan jadi penanaman karakter kerjasama didalam diri peserta didik harus diperhatikan oleh guru sebagai bekal untuk peserta didik jika sudah berada dilapangan.
- 3. Bentuk-bentuk Penguatan Karakter Kerjasama di SMK MA'ARIF NGORO**

Bentuk-bentuk penguatan karakter kerjasama di SMK MA'ARIF NGORO yang diberikan oleh guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan memotivasi peserta didik tidak hanya itu guru juga memberikan penekanan kepada peserta didik mengenai penting kerjasama sesama teman. Dengan itu peserta didik akan sadar jika kerjasama yang dibentuk sesama teman akan menciptakan rasa kekeluargaan, toleransi, tidak adanya pembeda antar teman yang nantinya akan membawa peserta didik maju menjadi lebih baik.

Penanaman karakter dapat diperkuat dengan model pembelajaran yang diberikan oleh guru seperti bekerja kelompok dengan bekerja kelompok peserta didik dapat bertukar pikiran, bermusyawarah untuk mendapatkan ide dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Peserta didik dapat belajar menahan ego dalam dirinya dan belajar untuk memikirkan kepentingan bersama dalam penanaman karakter kerjasama dengan itu peserta didik dan guru bersama-sama menyiapkan perubahan yang baik untuk pendidikan yang lebih berkualitas kedepannya.

Karakter kerjasama terbentuk tidak hanya di dalam kelas, dapat juga dilihat dari kegiatan luar yang dilakukan peserta didik. Guru dan pihak

sekolah dalam memberikan penguatan karakter peserta didik juga membutuhkan dukungan dari pihak keluarga karena dapat dilihat waktu yang dihabiskan peserta didik lebih banyak dirumah sehingga peran keluarga dalam membentuk karakter peserta didik juga sangat penting. Guru mengatakan jika banyak dari peserta didik yang kurang mempunyai karakter kerjasama dikarenakan keluarganya tidak terlalu fokus dalam memperhatikan pendidikan peserta didik tersebut, keluarga menganggap jika peserta didik sudah disekolahkan maka pembentukan karakter yang dimiliki peserta didik adalah tanggungjawab penuh seorang guru.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Kondisi Karakter Kerjasama di SMK MA'ARIF NGORO**

Isjoni (2010: 65) berpendapat bahwa dalam pembelajaran yang menekankan pada prinsip kerjasama peserta didik harus memiliki keterampilan-keterampilan khusus. Keterampilan khusus ini disebut dengan keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk memperlancar hubungan kerja dan tugas (kerjasama peserta didik dalam kelompok). Keterampilan kooperatif tersebut sebagai berikut:

- 1) Menyamakan pendapat dalam suatu kelompok sehingga mencapai suatu kesepakatan bersama yang berguna untuk meningkatkan hubungan kerja.
- 2) Menghargai kontribusi setiap anggota dalam suatu kelompok, sehingga tidak ada anggota yang merasa tidak dianggap.
- 3) Mengambil giliran dan berbagi tugas. Hal ini berarti setiap anggota kelompok bersedia menggantikan dan bersedia mengemban tugas atau tanggung jawab tertentu dalam kelompok.

### **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter kerja sama di SMK MA'ARIF NGORO**

#### **a. Faktor Motivasi Individu Peserta Didik**

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016:229) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak.

#### **b. Faktor Lingkungan yang Mempengaruhi**

Lingkungan serta budaya yang berlaku di tempat tinggal peserta didik tumbuh merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap perkembangan karakter pada peserta didik. Faktor lain dalam perkembangan kepribadian masa kanak-kanak hingga dewasa ini termasuk kualitas pengasuhan yang diterima anak dari orang tua peserta didik.

#### **c. Saling Pengertian sesama teman**

Kerjasama harus dilandasi oleh keinginan untuk mengerti dan memahami kepentingan dari orang-orang yang terlibat dalam kegiatan bersama itu. Pengertian ini akan merangsang timbulnya kerjasama atas



dasar saling pengertian. Kerjasama merupakan dasar akan keberhasilan dalam pencapaian tujuan. Hal ini akan lebih mudah terjadi, jika tiap orang dalam kelompok bersedia untuk saling membantu teman sesama kelompok jika diperlukan. Kerjasama harus dilandasi oleh keinginan untuk mengerti dan memahami kepentingan dari orang-orang yang terlibat dalam kegiatan bersama itu.

**d. Memiliki Tujuan Yang Sama**

Tujuan yang sama Menetapkan memiliki tujuan yang sama untuk semua orang tidak selalu mudah, karena hampir setiap orang terikat dalam suatu kelompok didasari oleh kepentingan sendiri yang ingin dicapai oleh keberhasilan kelompok. Kerjasama akan terbentuk apabila kepentingan yang sama ingin dicapai oleh semua anggota. Tujuan khusus harus dapat mengantisipasi kepentingan individual yang tergabung dalam kelompok sosial. Kerjasama akan terbentuk apabila semua orang memiliki tujuan serupa tentang hal yang ingin dicapai. (Saputra dan Rudyanto (2005:41)).

**3. Bentuk-bentuk Penguatan Karakter Kerjasama di SMK MA'ARIF NGORO**

Melalui bimbingan berupa di latih diskusi dengan baik antar sesama peserta didik di kelas karakter kerjasama akan terjalin dengan baik. Kerjasama pada proses pembelajaran seperti melalui metode ceramah dan eksperimen supaya peserta didik dapat menciptakan karakter kerjasama dengan baik, dapat juga melalui kegiatan diskusi dan dapat menggunakan 3 ranah yaitu afektif untuk melatih kemampuan sikap peserta didik, psikomotorik untuk melatih psikis peserta didik dan kognitif untuk melatih kemampuan berpikir peserta didik sesuai dengan pendapat (kaimmudin (2014:59-61)). Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai serta membangun karakter peserta didik secara berkelanjutan. Sebagaimana sebagai guru tidak hanya memberikan teori pembelajaran di dalam kelas, tapi lebih dari itu karena yang paling penting adalah mendidik peserta didik, memberikan pemahaman nilai-nilai karakter pada peserta didik melalui model pembelajaran. Orangtua peserta didik sangat mendukung dalam pengembangan karakter di sekolah dan memantau perkembangan kemampuan akademik peserta didik serta memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku peserta didik. Hal ini dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan peserta didik di sekolah.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**SIMPULAN**

1. Kondisi karakter kerjasama di SMK MA'ARIF NGORO dapat dikatakan baik guru memperkuat dengan model pembelajaran yang diberikan oleh seperti bekerja kelompok dengan bekerja kelompok siswa dapat bertukar pikiran, bermusyawarah untuk mendapatkan ide dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter kerjasama di SMK MA'ARIF NGORO terdiri dari beberapa faktor seperti motivasi individu peserta didik, faktor lingkungan yang mempengaruhi, saling pengertian sesama teman, memiliki tujuan yang sama untuk maju.
3. Bentuk-bentuk penguatan karakter kerjasama di SMK MA'ARIF NGORO memberikan motivasi kepada peserta didik tidak hanya itu guru juga memberikan penekanan dalam model pembelajaran kepada peserta didik mengenai penting kerjasama sesama teman akan menciptakan rasa kekeluargaan, toleransi, tidak adanya pembeda antar teman yang nantinya akan membawa mereka maju menjadi lebih baik.

### **SARAN**

1. Bagi kepala sekolah
  - A. Kepala sekolah diharapkan selalu mendukung guru dalam menekankan karakter kerjasama pada peserta didik.
  - B. Kepala sekolah diharapkan selalu memberi dukungan untuk peserta didik dalam mengeksplor ide yang dimiliki
2. Bagi guru
  - A. Guru diharapkan terus memberikan motivasi kepada peserta didik akan kesadaran dalam karakter kerjasama.
  - B. Guru diharapkan selalu memberi dukungan dan pengarahan untuk peserta didik dalam mengeksplor ide yang dimiliki
3. Bagi peserta didik
  - A. Peserta didik diharapkan selalu menerapkan karakter kerjasama baik disekolah maupun diluar sekolah.
  - B. Peserta didik diharapkan fokus dan semangat dalam mengejar pendidikan untuk bekal menjadi manusia yang berkualitas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1]. MZ Ahmadi, H Haris, M Akbal, 2020, Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah. <https://ojs.unm.ac.id/pir/article/view/14971>
- [2]. E Ramdani, 2018, Model pembelajaran kontekstual berbasiskearifan lokal sebagai penguatan pendidikan karakter. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis/article/view/8264>
- [3]. D Iswatiningsih, 2019, Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis/article/view/8264>
- [4]. S Rahmi, 2021, Kerjasama Orang tua dan Guru Dalam Membentuk Kepribadian peserta didik di sekolah. <http://journal.stitalhilalsigli.ac.id/index.php/azkia/article/download/48/55>
- [5]. M Wattimena, 2021, Mengimplimentasikan pendidikan karakter di SMA NEGERI 13 MAKASAR. <https://jurnal-eureka.com/index.php/edulecj/article/view/7>



- [6]. WNA Fauzi, 2021, Strategi Pendidikan Karakter Kerjasama Guru dan Siswa di SMA Al-Ihsan Tanjung Lago. <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/mata/article/view/610>